BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca krisis ekonomi, Indonesia dituntut bangkit dengan melanjutkan pembangunan di segala bidang untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. Usaha pelaksanaan pembangunan tersebut membutuhkan dana yang besar, sementara bila melihat keadaan ekonomi negara ini mengharuskan kita melakukan pembangunan dengan menggunakan dana yang sangat terbatas namun tetap bisa mencapai hasil yang optimal.

Salah satu usaha untuk mencapai efisiensi biaya, khususnya dalam pembangunan di bidang konstruksi tersebut adalah dengan membandingkan alternatif metode konstruksi dan penggunaan bahan material yang paling optimal pada kondisi yang sama sehingga diharapkan didapat biaya yang ekonomis.

Dalam bidang ketekniksipilan yang mengacu pada teori dan pengalaman di lapangan menunjukkan banyak alternatif metode konstruksi dan penggunaan bahan material. Masing-masing alternatif mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terutama ditinjau dari biaya dan lamanya pelaksanaan pekerjaan.

Salah satu contoh dari beragamnya alternatif dalam pilihan metode konstruksi dan pemilihan bahan material adalah pada pekerjaan beton. Pekerjaan beton sendiri meliputi beberapa sub pekerjaan, antara lain: pekerjaan besi tulangan, pekerjaan pengecoran, dan pekerjaan bekisting.

Pada pekerjaan beton ini tersedia berbagai alternatif, misalnya pada sub pekerjaan bekisting. Dalam dunia konstruksi dikenal dua macam jenis pekerjaan bekisting, yaitu pekerjaan bekisting yang dilaksanakan secara ekspos dan tidak ekspos. Pemakaian kedua metode ini misalnya dalam pekerjaan beton plat lantai. Penggunaan istilah ekspos dan tidak ekspos ini akan mengacu pada hasil pekerjaan. Pekerjaan secara ekspos menuntut hasil pekerjaan yang halus. Misal pada pelat lantai yang dikerjakan dengan cara ini pada akhirnya tidak akan memerlukan pekerjaan lanjutan, seperti pemasangan plafon, karena hasilnya relatif halus. Konsekuensinya cara ekspos membutuhkan perlakuan-perlakuan tertentu pada tahap pekerjaan bekisting, yaitu dengan memasang lapisan *tegofilm* pada permukaan bekisting, semacam bahan plastik agar cetakan beton halus.

Di sisi lain pelaksanaan bekisting secara tidak ekspos tidak membutuhkan hasil pekerjaan sehalus cara ekspos, karena nantinya plat lantai akan ditutup dengan menggunakan plafon. Kedua alternatif secara ekspos maupun tidak ekspos tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, terutama jika diukur dengan parameter biaya dan waktu pelaksanaan. Pada tugas akhir ini dicoba dibandingkan pelaksanaan pelat lantai yang dilaksanakan secara ekspos dan yang dilaksanakan secara tidak ekspos pada proyek pembangunan gedung

kuliah terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan pembangunan ruko Perwita Regency oleh PT. Perwita Karya Yogyakarta. Sehingga nantinya dapat diketahui perbandingan antara pekerjaan bekisting lantai yang dilaksanakan secara ekspos dan tidak ekspos.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini yang menjadi rumusan masalah adalah: mencari besarnya biaya pekerjaan bekisting lantai yang dilaksanaan secara ekspos dan tidak ekspos, sehingga dapat diperbandingkan antara keduanya.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini yang menjadi tujuan penelitian adalah: Mengetahui seberapa besar biaya dan waktu dalam pelaksanaan bekisting lantai yang dilaksanakan secara ekspos dan tidak ekspos, serta memilih metode yang paling efisien dari keduanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan sehubungan dengan pemilihan metode pelaksanaan plat lantai yang diambil oleh perencana konstruksi.
2. Memberikan alternatif bagi perencana konstruksi, khususnya dalam mendisain konstruksi balok dan plat lantai, agar memberi nilai yang lebih ekonomis dan efisien.

3. Memberi sumbangan pengetahuan bagi rekan mahasiswa khususnya mengenai pelaksanaan plat lantai.

1.5 Batasan Masalah

Agar penyusunan tugas akhir ini lebih terarah dan mudah dipahami, sesuai dengan tujuan serta lebih memperjelas ruang lingkup permasalahan, maka perlu dilakukan beberapa pembatasan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pekerjaan bekisting balok dan plat lantai.
2. Penghitungan harga pekerjaan per satuan volume dengan menggunakan acuan gambar kerja (Rencana Anggaran Pelaksanaan).
3. Upah pekerja dihitung berdasarkan prestasi kerja yang didapat mulai dari pemasangan bekisting (dihitung harian).
4. Pada proses pengerjaan bekisting asumsi kondisi yang ada adalah normal (tidak ada permasalahan).
5. Tinjauan pemasangan bekisting dihitung per satuan volume beton dan volume terpasang.
6. Perancah yang digunakan untuk mendukung bekisting balok dan plat lantai adalah *scaffolding*.
7. Proyek yang menjadi obyek penelitian pada Tugas Akhir ini adalah pembangunan gedung kuliah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan pembangunan ruko Perwita Regency oleh PT.Perwita Karya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

8. Luasan lantai yang ditinjau dibatasi pada ukuran 7,2 x 9,6 meter persegi untuk pembangunan gedung kuliah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan ukuran 4,25 x 5,0 meter persegi untuk pembangunan ruko Perwita Regency oleh PT.Perwita Karya.
9. *Plafond* yang digunakan untuk pekerjaan bekisting lantai tidak ekspos menggunakan bahan *gypsum*.
10. Analisis harga satuan bahan dan harga upah menggunakan Daftar Harga Satuan Bahan dan Upah yang dikeluarkan oleh Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bulan Juni 2003.